

## Perbedaan Peran Berdasarkan Gender Buruh Tani Desa Belo Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima

Mochamad Noeryoko, Sholihin

STKIP Taman Siswa Bima

\*lihinsholihin7@gmail.com

---

### Artikel Info

### Abstrak

#### Tanggal Publikasi

2020-06-30

#### Kata Kunci

Peran,  
Buruh Tani,  
Gender.

Dalam penelitian ini penulis membahas tentang perbedaan peran berdasarkan gender buruh tani desa Belo kecamatan Palibelo kabupaten Bima dari penelitian ini yaitu: (1). Bagaimana perbedaan peran berdasarkan gender pada masa tanam (2) bagaimana perbedaan peran berdasarkan gender pada masa pemeliharaan padi. (3) perbedaan peran berdasarkan gender pada masa panen. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, sumber data terdiri dari sumber data sekunder dan sumber data primer. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, juga dokumentasi. Hasil penelitian (1). Pada masa tanam buruh tani pria berperan sebagai pembajak tanah dan mencabut bibit untuk ditanam, sementara buruh tani perempuan sebagai tenaga untuk menanam. (2). Pada masa pertumbuhan padi buruh tani pria berperan sebagai peyemprot obat-obatan, sementara buruh tani perempuan sebagai tenaga untuk membersihkan rumput yang tumbuh disela-sela padi.. (3). Pada masa panen buruh tani pria berperan sebagai operator mesin perontok padi dan memikul padi yang sudah selesai dipanen untuk dibawa keluar dari sawah, sementara buruh tani perempuan sebagai tenaga untuk membersihkan padi setelah keluar dari mesin perontok padi.

---

### 1. Pendahuluan

Secara kodrati manusia diciptakan dua jenis yaitu laki-laki dan perempuan, kalau dilihat secara fisik terdapat perbedaan yang tidak bisa dipungkiri perempuan ditakdirkan untuk mengandung dan melahirkan sementara laki-laki tidak bisa sehingga perempuan punya waktu yang terbatas untuk mengakses dalam bidang ekonomi karena disibukkan dengan aktivitas rumah tangga ketika mengasuh anak yang baru dilahirkan sampai menginjak umur dewasa. Hal ini bertolak belakang dengan laki-laki yang mempunyai fisik kuat dan stamina yang lebih dari perempuan sehingga tugas pokok laki-laki untuk menafkahi keluarga menjadi tanggung jawabnya. Hal itu merupakan keadaan ideal dalam suatu rumah tangga akan tetapi ketika kebutuhan ekonomi keluarga tidak tercukupi maka kaum perempuanpun tidak boleh kalah dengan kaum laki-laki dalam hal memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga, sehingga masyarakatpun mengakomodasi keadaan tersebut dengan membuka kesempatan kepada perempuan untuk terjun dalam bidang ekonomi. Terutama di desa Belo Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima yang mayoritas berkecimpung dalam dunia pertanian. Untuk itu peneliti mengambil judul Perbedaan Peran Berdasarkan Gender Buruh Tani Desa Belo Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima. Menurut Soerjono Soekanto (2009:212-213) pengertian peran adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Istilah gender menurut Oakley (1972) berarti perbedaan atau jenis kelamin yang bukan biologis dan bukan kodrat Tuhan, sedangkan menurut Caplan (1987) menegaskan bahwa gender merupakan perbedaan perilaku antara laki-laki dan perempuan selain dari struktur biologis, sebagian

besar justru terbentuk melalui proses social and cultural gender dalam ilmu sosial diartikan sebagai pola relasi lelaki dan perempuan yang didasarkan pada ciri sosial masing-masing dalam Zainuddin (2006:1). Buruh menurut kamus bahasa indonesi adalah orang yang bekerja untuk orang lain dengan mendapat upah (1995, 158). Buruh adalah setiap orang yang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Dengan dipadankannya istilah pekerja dengan buruh merupakan kompromi setelah dalam kurun waktu yang amat panjang dua istilah tersebut bertarung untuk dapat diterima oleh masyarakat (Abdul, 2009:5).

## 2. Metode Penelitian

Mengacu pada judul penelitian yaitu “Perbedaan Peran Berdasarkan Gender Buruh Tani di Desa Belo Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima” maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2006: 15) bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dan peneliti sebagai intrumen kunci. Penelitian yang dilaksanakan tergolong dalam jenis penelitian kualitatif, jadi teknik yang dilakukan dalam strategi penelitian ini adalah diawali dengan melakukan wawancara yang mendalam terkait topik yang diteliti.

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2002: 107). Sedangkan menurut Moeloeng (2002:157) bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dengan demikian, sumber data penelitian yang bersifat kualitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (1) sumber dat primer, diperoleh dari hasil penelitian dilapangan secara langsung, dan pihak-pihak yang bersangkutan dengan masalah yang akan dibahas dalam hal ini adalah perbedaan peran berdasarkan gender buruh tani desa Belo kecamatan Palibelo kabupaten Bima. Untuk memperoleh sumber data primer digunakan teknik wawancara dan observasi. (2) sumber data sekunder, sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan dilapangan, seperti dokumen dan sebagainya, dokumen dapt berupa buku-buku, literatur lainnya ataupun gambar-gambar yang berhubungan dengan masalah masalah penelitian.

Penelitian disamping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih alat dan teknik pengumpulan data yang relevan, teknik pengumpulan data sebagai berikut: (1) pengamatan (observasi), diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi dan berlangsungnya peristiwa disebut obsevasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya sesuatu yang akan diselidik (Rachman, 1999: 77). Dalam hal ini peneliti mengobservasi keadaan Pertanian, peran buruh tani berdasarkan gender di desa Belo kecamatan Palibelo kabupaten Bima. Observasi dilakukan sebagai informasi awal dalam penelitian ini guna memperoleh data yang akurat sesuai dengan data yang empiris dibutuhkan penelitian ini.(2) wawancara, adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moeloeng, 2003: 133). Dalam penelitian ini wawancara dilakukan terhadap Buruh tani wanita dan buruh tani laki-laki di desa Belo kecamatan Palibelo kabupaten Bima. (3) Dokumentasi, teknik dokumentasi adalah mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian (Rachman, 1999: 96). Teknik ini, digunakan untuk memperoleh data dokumen atau gambar-gambar foto hasil penelitian yang tampak di lapangan.

Teknik keabsahan data memiliki empat kriteria yaitu kepercayaan, keteralihan, ketergantungan, dan kepastian Untuk keabsahan data penelitian di lapangan perlu (1) keikutsertaan peneliti di lapangan, peneliti dengan perpanjangan keikutsertaannya akan dapat mempelajari kebudayaan dan

dapat menguji ketidak benaran informasi yang diperoleh, baik yang yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden dan membangun kepercayaan subyek (2) Triangulasi, teknik ini dilakukan untuk pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moeloeng, 2002: 178). Pada teknik ini peneliti menguji kebenaran data hasil penelitian dengan menggunakan data yang sudah ada yang sama dengan penelitian yang dilakukan, artinya sebanding apakah ada perselisihan dalam data hasil penelitian misalnya membandingkan hasil wawancara dengan teori terdahulu.

Metode pengolahan data atau teknik analisa data dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus sejak awal sampai akhir penelitian. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif yang ditekankan pada analisa kualitatif dengan teknik induksi dan deduksi, tidak menutup kemungkinan juga argumentasi (Arikunto, 2002: 15). Analisis data terdiri dari 3 kegiatan, antara lain sebagai berikut: (1) Reduksi data, reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara tertentu sehingga simpulan akhir dapat ditarik. Pada tahap reduksi data ini, data yang diklasifikasikan kemudian diseleksi untuk memilih data berlimpah kemudian dipilah dalam rangka menemukan fokus penelitian. (2) penyajian data, penyajian data adalah menampilkan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data-data yang telah tersusun kemudian disajikan dalam bentuk analisis sehingga akan tergambar permasalahan yang menjadi obyek kajian. (3) Penarikan kesimpulan, teknik penarikan simpulan adalah langkah yang esensial dalam proses penelitian. Penarikan kesimpulan ini didasarkan atas pengorganisasian informasi yang diperoleh dalam analisis data. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini menggunakan teknik induktif, yaitu teknik penarikan simpulan dari data-data yang bersifat khusus menuju simpulan yang bersifat umum (Milles dan Michael Hubberman, 1992: 23).

### 3. Hasil Dan Pembahasan

#### Hasil Penelitian

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti ketika musim tanam buruh tani akan diberdayakan oleh pemilik lahan pertanian untuk melakukan pembajakan sawah guna dipakai untuk menebar bibit dan selanjutnya pembajakan seluruh lahan pertanian dilakukan setelah bibit yang ditebar sudah berumur 15 hari. Setelah umur bibit genap 20 hari dan sawah sudah dibajak maka dimulailah saat tanam, hal pertama yang dilakukan adalah *wonto* yaitu mencabut bibit padi dari tanah persemaian untuk diikat selanjutnya disimpan menyebar diseluruh areal sawah sehingga memudahkan para penanam untuk mengambil dan menanamnya. Hal tersebut di atas dikuatkan dengan hasil wawancara dengan saudara Suhardin berkata “*Dou mone makarawi baja dana la’o wura dei, nawawursi dei umu 20 nai nami ke tempu’u wonto dei, rawi dou siwe ngukda aka tolo mawaura mami dana* (kaum laki-laki yang melakukan pembajakan sekaligus menebar bibit, setelah umur 20 hari kita cabut bibit, kerja kaum perempuan yaitu menanam bibit pada tanah yang sudah diolah).

Berdasarkan wawancara dengan buruh tani ibu Saodah mengatakan” *Wunga masa naena nami dou siwe hui fare loaku raso, rawi dou mone na samparo loi dihadekai karanga, kako, lakbo kamo* ” (Pada masa pertumbuhan kaum perempuan bertugas membersihkan rumput yang tumbuh diantara padi, untuk kaum laki-laki bertugas menyemprot obat-obatan pertanian untuk embunuh hama tanaman padi), begitu juga menurut bapak Umar mengatakan “ *Nami dou mone wara karawi sabuah wali edeku tio-tio oi*” (kita kaum laki-laki juga bertugas untuk melihat pasokan air yang masuk kesawah).

4. Berdasarkan observasi peneliti ketika musim panen pekerjaan yang pertama dilakukan adalah menyabit semua padi yang sudah merunduk dan menguning, untuk selanjutnya dikumpulkan pada tempat yang berdekatan dengan tenda mesin perontok padi untuk memudahkan dan mempercepat proses **perontokan** bulir padi dari batang padi. Kegiatan selanjutnya adalah memasukkan batang

badi kedalam mesin peontok padi untuk memisahkan antara bulir padi dan batangnya, kegiatan selanjutnya adalah bulir padi yang keluar dari mesin perontok biasanya masih kotor bercampur dengan tangkai padi dan tanah sawah untuk itu perlu dibersihkan dengan cara dikapas aupun dipisahkan secara manual menggunakan tampa. Setelah bersih baru dimasukkan dalam karung dan kegiatan pemanenan selesai, padi siap diangkut untuk dibawa ke gudang untuk selanjutnya dilakukan penjemuran sebelum disimpan maupun untuk digiling menjadi beras.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Nurdin “ *Nami dou mone ma hanta mesina luu dei tolo, nggori ede nami rau ma ketuu tenda dingawokai wunga karawi*” ( kita kaum laki-laki yang mengangkat peralatan untuk memanen kedalam sawah, setelah itu kita juga yang membuat tenda agar teduh ketika kerja nantinya). Begitu pula pak Muhlis mengatakan “ *Nami mone ake ma rape fare, dou siwe malai aka hikdi mesina, nami mone rae makarai mesin rau, dou siwe makaraso fare sawatip tau dei kampi*” (kita kaum laki-laki yang sabit padi , kaum perempuan yang mengangkat padi untuk didekatkan pada mesin perontok, kaum laki-laki yang menjalankan mesin perontok, kaum perempuan yang membersihkan padi yang keluar dari mesin perontok sebelum di masukan dalam karung)

Begitu juga Ibu Jubaedah menyatakan “ *Nami ma siwe ake makaboro fare cedeni ara dou mone makalampa mesina la’o nami rau ma karaso farena*” (kita kaum perempuan yang mengumpulkan padi kepada tempat yang dekat dengan mesin dan sekaligus membersihkan padi ketika keluar dari mesin perontok.

## Pembahasan

Pada musim tanam buruh tani akan diberdayakan oleh pemilik lahan pertanian untuk melakukan pembajakan sawah guna dipakai untuk menebar bibit dan selanjutnya pembajakan seluruh lahan pertanian dilakukan setelah bibit yang ditebar sudah berumur 15 hari. Setelah umur bibit genap 20 hari dan sawah sudah dibajak maka dimulailah saat tanam, hal pertama yang dilakukan adalah *wonto* yaitu mencabut bibit padi dari tanah persemaian untuk diikat selanjutnya disimpan menyebar diseluruh areal sawah sehingga memudahkan para penanam untuk mengambil dan menanamnya. Peran kaum laki adalah sebagai pembajak sawah yang dilakukan dengan dua tahap, tahap yang pertama adalah dengan area yang cukup hanya untuk tempat penebaran bibit padi itu tergantung dari jumlah bibit yang akan di tebar , taba yang kedua adlah berjarak sekitar 15 hari dari tahap yang pertama, ditahap ini semua areal sawah dibajak untuk tempat ppenanaman padiyang dimiliki oleh petani tersebut. Seperti yang dijelaskan diatas pada umur 20 hari setelah tebar bibit akan mulai untuk ditanam pada areal sawah untuk itu perlu dicayt , hal ini akan dilakukan oeh kaum laki-laki yang mencabutnya dan untuk selanjutnya adalah diikat dan disebar ke sawah yang sudah siap tanam. Peran kaum hawa adalah menanam bibit yang sudah siap di tanam yang sudah disiapkan oleh kaum laki-laki pada hari sebelumnya, jadi ekerjaanlaki-laki tidak pada hari yang sama.

Kegiatan selanjutnya adalah pada masa pertumbuhan peran kaum laki-laki juga berbeda masa ini sekitar 15 hari setelah tanam samapai dengan bulir padi mulai berisi. Kegiatan yang dilakukan adalah pemupukan, penyiangan rumput yang tumbuh di sela—sela padi, dan penyemprotan obat untuk mencegah penyakit padi. Pada saat pemupukan dilakukan pada padi umur 15 dan umur 40 hari, biasanya dilakukan oleh kaum laki-laki, untuk kegiatan penyiangan rumput dilakukan oleh kaum perempuan biasanya tergantug dari kelebatan rumput yang tumbuh disela-sela padi, hal ini dilakukan agar pertumbuhan padi tidak terganngu oleh rumput-rumput yang lebih cepat pertumbuhannya dari padi sendiri, penyemprotan terhadap hama tanaman dilakukan oleh kaum pria karena kegiatan ini cukup berat karena penyemprotan dialkukan dengan membawa tangki semprot yang berisi cairan yang jumlahnya sampai 20 liter yang tentunya cukup berat bagi kaum perempuan

Ketika bulir padi mulai berisi perawatan padi tidak diperlukan lagi , para petani hanya menunggu sampai padi menguning dan siap di panen untuk kegiatan pemananen petani juga tidak bisa melslkukan

sendiri karena membutuhkan banyak tenaga sehingga petani akan memanggil buruh tani untuk mengerjakan biasanya terdiri dari buruh tani laki-laki dan buruh tani perempuan. Buruh tani laki laki bertugas sebagai yang menyiapkan semua peralatan dan tenda yang akan digunakan untuk proses pemanenan, sementara itu kaum perempuan melakukan pemotongan batang padi, setelah itu kaum laki-laki melanjutkan engan mengangkut padi yang sudah dipotong oleh kaum perempuan untuk dibawa ke tenda tempat mesin perontok disimpan, dan dilanjutkan dengan proses perontokan bulir padi dari batang pohon padi, setelah dilanjutkan untu membersihkan bulir padi yang keluar dari mesin perontok yang dilakukan oleh kaum perempuan. Kegiatan yang terakhir adalah memasukkan bulir padi yang sudah bersh kedalam karung dan selanjutnya diangkut ke gudang ataupun kerumah petani yang punya padi.

## 5. Kesimpulan

Peran buruh tani di bedakan berdasarkan gender disesuaikan dengan kemampuan masing masing kaum laki-laki mengerjakan pekerjaan yang sesuai dengan keadaan fisik kaum laki-laki yang mempunyai tenaga yang lebih kuat dari kaum perempuan yaitu, membajak tanah, mencabut bibit yang siap untuk ditanam ke sawah yang, pada masa pertumbuhan padi kaum laki-laki melakukan pemupukan dan penyemprotan terhadap hama padi, pada masa panen laki laki berperan yang menyiapkan peralatan dan kebutuhan pemanenan dan mengangkut padi.

Peran buru tani perempuan disesuaikan dengan fitrah kaum hawa yang telaten dan teliti, pekerjaan yang dilakukan adalah menanam bibit, menyiangi rumput yang tumbuh disela-sela padi, pada masa panen pekerjaan kaum perempuan adalah sebagai pemotong padi yang sudah siap panen dan membersihkan bulir padi yang baru keluar dari mesin perontok dari daun daun pohon padi yang masih tercampur.

## Daftar Pustaka

- Abdul Rahman Budiono, 2009, *Hukum Perburuhan*, Jarkarta, PT. Indeks.
- Ali, Zinuddin, 2006, *Hukum Perdata Islam di Indonesia*, Jakarta, Sinar Grafika.
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Erlangga.
- Djamali, 2000, *Manajemen Usahatani*, Jember, Departemen Pendidikan Nasional Politeknik Negeri Jember Jurusan Manajemen Agribisnis.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1995, Jakarta, Balai pustaka
- Milles, Matthew B & Michael Huberman, 1992, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta, Penerbit Universitas Indonesia.
- Moeloeng, Lexy, 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Mubyarto, 1989, *Politik Pertanian Dan Pembangunan Pedesaan*, Jakarta, Penerbit SinarHarapan.
- Oakley, 1972, *Sex, Gender, And Society*, London, Temple Smith, Reprinted with new Introduction, london: Gower.
- Rachman, 1999, *Prosedur Penyelenggaraan Penelitian Kualitatif (Handout Mata Kuliah Metode Penelitian Kualitatif)*, Surabaya, UNTAG.
- Rahim, 2007, *Ekonomi Pertanian (Pengantar, Teori Dan Kasus)*, Seri Agri Wawasan, Yogyakarta
- Soekanto, Soerjono, 2012, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta, Rajawali Press.
- Soekartawi, 2004, *Pengantar Agroindustri*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sugiono, 2006, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Erlangga.
- Suratiyah, 2006, *Ilmu Usaha Tani*, Penebar Suradaya, Jakarta
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, PT. Imperial Bakti Utama, Bandung.
- Vink, G.J, 1990, *Dasar-Dasar Usahatani Di Indonesia*, Penerbit Yayasan Obor, Jakarta.